

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI SD NEGERI 09 AUR MALINTANG
PADANG PARIAMAN**

**Oleh
ERDANENI
NPM 1110013411303**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI SD NEGERI 09 AUR MALINTANG
PADANG PARIAMAN**

Disusun Oleh
ERDANENI
NPM. 1110013411303

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I	Padang, Mei 2015 Pembimbing II
Dr. Erman Har, M.Si	Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI SD NEGERI 09 AUR MALINTANG
PADANG PARIAMAN**

Erdaneni¹, Erman Har², Erwinsyah Satria¹

**ⁱ⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: erdaneni_darlius@yahoo.com**

Abstrak

The purpose of this research is to improve the activity and learning outcomes V grade science students at SDN 09 Aur Malintang Padang Pariaman. This type is classroom action research is conducted in two cycles, wherein each cycle for two meetings. The subjects in this study were students of class V SD Negeri 09 Aur Malintang Padang Pariaman totaling 26 people. Instruments used in this study is the observation aspects of teacher, student activity observation sheet and test results of students. Based on the results of research conducted there was an increase in activity to answer the question in the first cycle by an average of 67%, while in the second cycle reaches an average value of 87%. Increased activity conducted experiments in the first cycle by an average of 77%, while in the second cycle reaches the average value of 98%. Increased activity of subjects in the first cycle concludes with an average of 58%, while in the second cycle reaches an average value of 87%. Improvement of cognitive learning outcomes in the first cycle with an average value of 84 and completeness 73%. While in the second cycle reaches the average value of 87 and completeness 88%. Based on the results obtained in this study it can be concluded that an increase in activity and learning outcomes in science teaching fifth grade students using a constructivism approach in SD Negeri 09 Aur Malintang Padang Pariaman.

Keywords : Activities, Result Learning, Constructivism, IPA

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak dapat diamati

dengan indera. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada proses dengan alasan bahwa IPA berkembang dari hasil observasi manusia tentang fenomena alam.

Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2015 yang telah dilaksanakan di

kelas V SD Negeri 09 Aur Malintang Padang Pariaman, terlihat bahwa kurangnya pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah saja) dan juga guru hanya menyuruh siswa untuk membaca dan menyimpulkan pelajaran dari buku paket masing-masing siswa, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku tersebut tanpa bimbingan dari guru, hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Fitriana Dewi, A.Ma mengatakan bahwa nilai siswa pada Semester ganjil banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 26 siswa kelas V hanya 12 siswa atau 46% yang nilainya diatas KKM dan 14 siswa atau 54% dibawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran IPA adalah 70 pada data nilai semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 76, berarti nilai rata-rata IPA dibawah nilai KKM. Dapat dikatakan

bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal. Menurut Hernawan (2007:2.19) “Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana kulminasi itu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut”.

Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran IPA di sekolah selama ini cenderung menggunakan metode ceramah saja. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme, dimana pendekatan ini membuat siswa mampu untuk bertanya jawab dan membangun pengetahuan sendiri serta bereksperimen dalam belajar. Menurut Wardoyo (2013:23), “Konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengarahkan pada penemuan konsep yang lahir dari pandangan, dan gambaran serta inisiatif peserta didik”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Uno, dkk, (2012:41), “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru

di dalam kelas melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat”.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 09 Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, yang terletak di Desa Kp Pinang Batu Basa Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 26 orang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan 18 orang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 dan tanggal 2 April 2015 sedangkan siklus II dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 11 April 2015 dan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 dengan materi Pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang

dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rencana tindakan berupa RPP Yang meliputi: (a) menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) (b) mengembangkan materi pelajaran. (c) menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran. (d) memilih dan menetapkan strategi dan model pembelajaran. (e) merancang kegiatan pembelajaran. (f) menentukan alat evaluasi.
2. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi aspek guru.
3. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa.
4. Menyiapkan instrumen tes.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari kegiatan yang telah direncanakan diatas. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 4) Guru melakukan appersepsi
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru memaparkan materi pembelajaran IPA, yaitu menjelaskan materi tentang pokok bahasan sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
 - 2) Mengarahkan siswa mengenal konsep pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme.
 - 3) Guru mengajak siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sesuai dengan pokok bahasan.
 - 4) Guru membimbing siswa agar dapat menyimpulkan mengenai topik yang dipermasalahkan.
 - 5) Tahap akhir guru melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat bagaimana hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal

ini penulis dibantu oleh 2 *observer* dengan tujuan agar penelitian menjadi objektif.

Refleksi

Pada tahap ini penulis merefleksi proses pembelajaran yang kemudian dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan tindak lanjut atau tidak. Dalam hal ini penulis dibantu oleh *observer* agar hasil refleksi dan evaluasinya menjadi lebih baik.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76, keberhasilan pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 76%.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

Lembar Observasi Aspek Guru

Digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Lembaran ini membantu *observer* untuk melakukan pengamatan terhadap

kegiatan guru dalam mengajar. Yang diamati diantaranya: (a) Tindakan appersepsi, (b) Penyampaian tujuan pembelajaran, (c) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (d) Pemerolehan pengetahuan baru, (e) Pemahaman pengetahuan baru, (f) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (g) Melakukan refleksi, (h) Menutup pelajaran.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menerapkan Pendekatan Konstruktivisme aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Digunakan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Kamera

Digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat pada saat penelitian kemudian diolah dan

dianalisis. Dimana analisis data tersebut dilakukan secara terpisah-pisah agar penelitian dapat menjadi lebih objektif dan akurat.

Data Observasi Aspek Guru

Kunandar (2011:83) menyatakan rumus yang dapat digunakan untuk melihat aspek guru dalam proses belajar adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

80% – 100%	: Sangat Baik
70% – 79%	: Baik
60% – 69%	: Cukup
<59%	: Kurang

Data Aktivitas Belajar Siswa

Jihad dan Haris (2013:130) menyatakan rumus yang dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

90% – 100%	: Sangat Baik
70% – 89%	: Baik
50% – 69%	: Cukup
30% – 49%	: Kurang

Data Hasil Tes Belajar

Sudjana (2009:109) mengemukakan, Rata-rata hasil belajar

dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}, \text{ dimana:}$$

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor

n = Banyaknya Subjek

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar menurut Trianto (2012:241) adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%, \text{ dimana:}$$

KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran

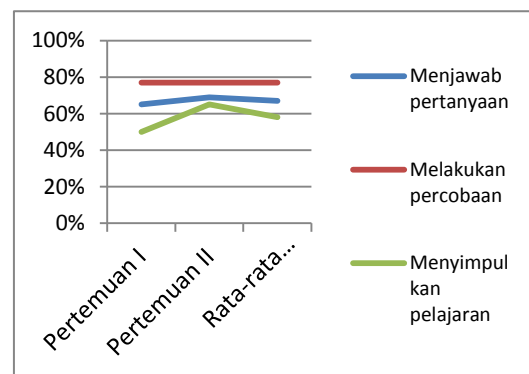
Data ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat perkembangan siswa selama proses belajar berlangsung.

Sardiman (2012:100) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan prinsip dan juga asas yang sangat penting di dalam proses belajar-mengajar. Dimana di dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih berperan aktif untuk

mengembangkan pribadinya sedangkan tugas guru sebagai pendidik memberikan bimbingan, merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Aur Malintang Padang Pariaman Siklus I.



Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 65% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 69% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 67% yang berada pada kriteria cukup. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 77% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 77% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 77%

yang berada pada kriteria baik. Untuk keaktifan siswa dalam menyimpulkan pelajaran pada pertemuan I diperoleh persentase sebesar 50% sedangkan pada pertemuan II sebesar 65% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 58% berada pada kriteria cukup.

Data Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan Harian (UH)1

Sudjana (2009:22) mengemukakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Mencermati hasil tes siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

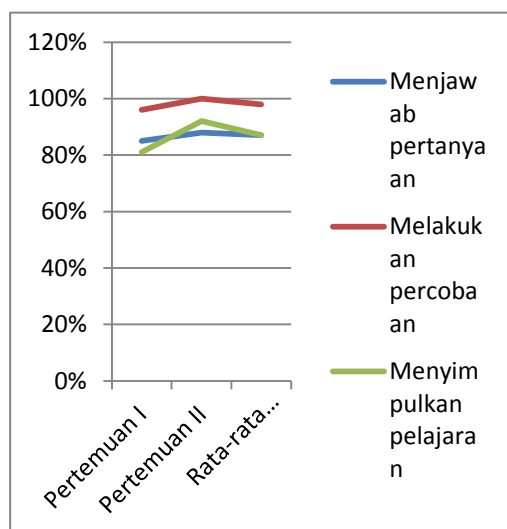
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	26	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	19	73%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	7	27%
Nilai rata-rata kelas		84	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena ketuntasan belajar siswa belum memenuhi KKM yaitu 76%.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa sudah membaik dari pada Siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 2.

Grafik 2. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Aur Malintang Padang Pariaman Siklus II



Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan I diperoleh persentase sebesar 85% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 88% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 87% yang berada pada kriteria baik. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 96% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 98% yang berada pada kriteria sangat baik. Untuk keaktifan siswa dalam menyimpulkan pelajaran pada pertemuan 1 diperoleh persentase

sebesar 81% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 92% dimana rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 87% berada pada kriteria baik.

Data Hasil Belajar Siswa Pada Ulangan Harian (UH) 2

Berdasarkan hasil tes siklus II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	26	100%
2.	Siswa yang tuntas belajar	23	88%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	12%
Nilai rata-rata kelas		87	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 76%.

Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan oleh guru yang bertujuan

untuk melihat kekurangan guru pada saat proses pembelajaran apakah diperlukan kegiatan tindak lanjut apa tidak.

Mencermati hasil tes belajar siswa pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah berada pada posisi yang baik. Dari 26 orang siswa 23 orang yang tuntas, hanya 3 orang yang belum tuntas. Berdasarkan analisis data yang di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah meningkat dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 67% sedangkan pada siklus II sebesar 87%, ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan sudah meningkat dari sebelumnya.
2. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan percobaan pada pembelajaran IPA, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar

77% sedangkan pada siklus II sebesar 98%, berarti bahwa aktivitas siswa dalam melakukan percobaan juga meningkat dari sebelumnya.

3. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran pada pembelajaran IPA, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 58% sedangkan pada siklus II 87%.
4. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman pada pembelajaran IPA, dimana pada siklus I diperoleh ketuntasan 73% dengan rata-rata kelas sebesar 84. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan sebesar 88% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi KKM.

Saran

1. Bagi guru, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan dan menyusun RPP dengan mengacu kepada langkah-langkah

konstruktivisme, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi penulis, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dijadikan sebagai penambahan pengetahuan baru sehingga dapat dijadikan pedoman ketika sudah benar-benar menjadi seorang guru nantinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernawan, Asep. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah.B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.